**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**
3. **Pengertian Bahasa**

Bahasa menurut Jinni dalam Azhim (2002:3) adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Kemudian menurut Badudu (Dhieni, 2008:11), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Sejalan dengan itu, menurut Welton & Mallon dalam Moeslichatoen (2004:18), bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginanya agar dapat dimengerti oleh orang lain.

8

1. **Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun**

Bromley (Dhieni, 2008:19), menyebutkan bahwa terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam makna bahasa yang diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Musfiroh (2005:8) mengatakan bahwa bahasa anak meliputi perkembangan *fonologis* (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasi melalui ujaran berupa aktivitas mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui kegiatan berbentuk membaca dan menulis. Dalam penelitian ini perkemabangan bahasa anak dapat dilakukan dengan kegiatan membaca melalui penggunaan media pembelajaran.

1. **Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Secara umum setiap anak memiliki karakteristik kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan usianya, begitu juga dengan anak TK kelompok B yang memiliki rentang usia 5-6 tahun. Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun antara lain:

* 1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata.
	2. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak manyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
	3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
	4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
	5. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Menurut Dewi (2005:17), karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu:

1. Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka dan kata.
2. Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus.
3. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb.
4. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
5. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.
6. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
7. Memberikan keterangan atau informasi sesuai hal.
8. Memberikan batasan berapa kata/benda, misalnya apakah rumah itu?
9. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, atau ciri-ciri tertentu.
10. Menceritakan gambar yang telah disediakan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, kemudian mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana, bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana, menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.

1. **Fungsi Perkembangan Bahasa**

Terdapat 5 fungsi perkembangan bahasa menurut Bromley (Dhieny, 2008:21), antara lain:

* 1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
	2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku.
	3. Bahasa membantu perkembangan kognitif.
	4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.
	5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Sedangkan menurut Mustakim (2005:123), fungsi perkembangan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Sebagai alat komunikasi.
2. Mencari informasi dan juga menyatukan ikatan bagi orang yang ingin bersatu.
3. Menyampaikan informasi kepada orang lain, dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu sebagai alat berkomunikasi di dalam lingkungan sekitar anak, sebagai alat untuk menjelaskan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan anak, sebagai alat untuk membantu mempererat interaksi dengan orang lain, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

**Kemampuan Membaca Permulaan**

1. **Pengertian Kemampuan Membaca**

Menurut Zain (2011:10), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Menurut Dhieni (2008:55), membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Herusantosa (Abbas 2006:103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Suhartono (2005:176) terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang belum boleh diperkenalkan kepada anak, hal ini dikarenakan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang digunakan juga tidak tepat bila diberikan kepada anak usia dini, huruf tersebut yaitu f, q, v, x, dan z. Bunyi huruf konsonan yang sudah boleh diperkenalkan anak usia dini di Indonesia adalah konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h).

Kemampuan membaca permulaan menurut Seefeldt dan Wasik (2008:337), antara lain:

1. Menikmati yang sedang dibacakan dan menuturkan kembali cerita-cerita naratif sederhana atau teks informasi.
2. Menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menyelidiki suatu bacaan.
3. Mengenali huruf dan bunyi huruf-huruf.
4. Memperlihatkan keakraban dengan bunyi-bunyi berirama dan bunyi awal suatu kata.

Menurut Steinberg (Susanto, 2011:83), membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran. Maksud dari pendapat tersebut, anak TK memang sudah dapat diajarkan membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang terpenting yaitu cara yang digunakan untuk mempelajarinya sehingga anak akan menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu sebagi berikut:

1. Menyebutkan dari simbol-simbol huruf yang dikenal.
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
5. Membaca nama sendiri.
6. Menuliskan nama sendiri.
7. Memahami arti kata dalam cerita

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana. Dalam penelitian ini kemampuan mengidentifikasi berbagai bunyi huruf terdiri dari indikator menyebutkan simbol-simbol huruf. Kemudian kemampuan memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana terdiri dari indikator menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

1. **Tahap Perkembangan Membaca**

Menurut Steinberg (Susanto, 2011:90) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan sebagai berikut; 1) tahap timbulnya kesadaran; 2) tahap membaca gambar; 3) tahap pengenalan bacaan; 4) tahap membaca lancar.

Tahap timbulnya kesadaran adalah tahap dimana anak mulai belajar menggunakan buku, menyadari bahwa buku penting bagi dirinya, melihat dan membolak-balikkan buku, kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya kemana-mana. Tahap membaca gambar yaitu tahap dimana anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak sesuai dengan tulisan yang tertera di buku. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir. Tahap pengenalan bacaan yaitu tahap dimana anak usia prasekolah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Tahap membaca lancar yaitu anak sudah dapat membaca berbagai bacaan seperti koran, majalah, buku cerita, komik, tabloid dan sebagainya.

Kemampuan membaca anak berlangsung pada beberapa tahap. Menurut Brewer (Dhieni, 2008: 5.12), perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni: (1) tahap fantasi, (2) tahap pembentukan konsep diri, (3) tahap gemar membaca, (4) pengenalan bacaan, dan (5) tahap membaca lancar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tahap membaca sebenarnya hampir sama sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap membaca pada anak usia dini ditandai dengan anak mulai tertarik pada buku, senang membaca gambar, mengenal tulisan, mengenal kata-kata melalui penglihatan dalam keseharian dan mampu membaca lancar. Selain itu tahap-tahap membaca yang dapat distimulus agar anak dapat membaca yaitu tahap *magic*, tahap konsep diri, tahap pembaca antara, tahap lepas landas, dan tahap independen. Dalam penelitian ini, tahapan membaca dapat ditandai dengan anak senang membaca gambar, mengenal tulisan, mengenal kata-kata melalui penglihatan dalam keseharian dan mampu membaca lancar.

1. **Tujuan Membaca Permulaan**

Adapun tujuan dari membaca menurut Rahim (2008:11), antara lain:

* 1. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
	2. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
	3. Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri.
	4. Mengkonfirmasi fakta yang ada dilingkungan sekitar.

Menurut Dhieni, dkk (2008: 5.6), terdapat tujuan membaca, yaitu:

1. Mendapatkan informasi tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menemukan fakta untuk mengembangkan diri.
2. Meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan.
3. Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan atau maupun yang sedang dihadapi.
4. Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan.

Dari penjelasan tujuan membaca oleh kedua ahli di atas bahwa melalui membaca dapat memperoleh informasi yang ada dilingkungan sekitar yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sebagai dasar melakukan tindakan maupun memberikan respon terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, sehingga sesuatu yang diperoleh dari membaca dapat memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

1. **Manfaat Membaca Permulaan**

Steinberg dalam Dhieni, dkk (2008: 5.3), mengemukakan bahwa terdapat empat manfaat anak membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain:

1. Memenuhi rasa ingin tahu anak.
2. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.
3. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
4. Memberikan rasa terkesan dari yang diperolehnya.

Akhadiah dalam Zuchdi dan Budiasih (1997: 49) menjelaskan bahwa manfaat membaca sebagai berikut:

* 1. Memungkinkan pembaca mampu mempertinggi daya pikirnya
	2. Mempertajam pandangan dan wawasan
	3. Memiliki wacana-wacana dalam menanamkan nilai-nilai moral
	4. Meningkatkan kemampuan bernalar
	5. Meningkatkan kreativitas anak didik

Dari penjelasan manfaat membaca di atas maka dapat diketahui bahwa manfaat membaca yaitu untuk meningkatkan daya berfikir anak dan memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung kebahasaan anak dalam meningkatkan wawasan yang diperoleh anak guna mengambil keputusan yang dipilihnya. Selain itu juga dapat memenuhi rasa ingin tahu anak, situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadikan lingkungan kondusif untuk belajar anak dan dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

* + - 1. **Media Pembelajaran**
				1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman, dkk (2009: 6) istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *“medium”* yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Kemudian Heinic (Arsyad, 2006: 4), mengemukakan bahwa istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Menurut Schramm (Eliyawati, 2005:105), media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk yang digunakan orang atau pendidik untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga dapat merangsang pikiran anak agar tertarik untuk belajar.

* + - * 1. **Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Menurut Eliyawati (2005: 111), manfaat media bagi pembelajaran di TK yaitu:

* + 1. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
		2. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
		3. Membangkitkan motivasi belajar anak.
		4. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
		5. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
		6. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
		7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Menurut Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2006: 24-25) terdapat beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat menggunakan media untuk pembelajaran di TK. Manfaat yang didapatkan dari penggunaan media yaitu dapat membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, lalu pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

* + - * 1. **Jenis Media Pembelajaran**

Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Menurut Sadiman (2009: 28), jenis media pembelajaran antara lain:

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.

1. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita *magnetic*, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

1. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.

Menurut Eliyawati (2005:113), media terdiri dari beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Media visual, adalah media yang dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realita.
2. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.
3. Media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan, dan *slide* suara.

Dari kedua pendapat mengenai jenis-jenis media yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media terdiri dari beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio, merupakan media yang hanya dapat didengar dengan indera pendengaran seperti radio kaset. Media visual mencakup media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan, contohnya papan flanel. Media audio visual yaitu gabungan dari media audio dan media visual seperti televisi, video pendidikan.

* + - * 1. **Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media menurut Dick dan Carey (Sadiman 2009: 86) antara lain:

1. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, keperaktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
4. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Arsyad (2006: 69-72), berpendapat bahwa kriteria pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yaitu:

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia.
2. Adanya persyarat isi, tugas, dan jenis pembelajaran.
3. Hambatan dari sisi anak dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal seperti membaca, mengetik, menggunakan komputer dan karakteristik siswa lainnya.
4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.
5. Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat, kemampuan mengakomodasi respon peserta didik yang tepat, kemampuan mengakomodasi umpan balik, serta pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus.
6. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.

Dari kedua pendapat mengenai kriteria pemilihan media dapat ditarik kesimpulan bahwa media haruslah dipilih dengan benar, dilihat dari adanya dana fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia.

1. **Media Papan Flanel**
	* + - 1. **Pengertian Media Papan Flanel**

Menurut Sumantri (1999: 184) mengatakan bahwa media papan adalah media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar. Kemudian papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk melekatkan sesuatu diatasnya, misalnya suatu bentuk empat persegi panjang ditempelkan pada papan tersebut.

Menurut Ismail (2006:222) mengatakan bahwa papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Menurut Sanaky (2013:70), papan flanel atau *flannel board* termasuk media pembelajaran visual dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau triplek, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas amplas yang dilekatkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa papan flanel merupakan suatu media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar dan alat yang digunakan dalam media papan ini adalah berupa kain flanel. Papan flanel berfungsi untuk melekatkan item-item flanel yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat dengan mudah menempel. Papan flanel juga dapat dibuat sendiri karena bahan yang digunakan dapat dengan mudah ditemukan. Dalam penelitian ini papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf, kata, kalimat sederhana yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran membaca permulaan.

* + - * 1. **Kegunaan Media Papan Flanel**

Menurut Daryanto (2010:22), kegunaan papan flanel, yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk peserta didik untuk belajar aktif.

Selain itu juga menurut Sumantri dan Perma(1999: 198-199) kegunaan papan flanel, antara lain:

Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, gambar-gambar, warna-warna, dan simbol-simbol lainnya.

Sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam memilih bahan tempel yang cocok.

Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.

Dari kedua pendapat mengenai kegunaan papan flanel, dapat disimpulkan bahwa papan flanel memiliki banyak kegunaan yaitu dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif, sebagai arena permainan untu melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam memilih bahan tempel yang cocok. Kemudian untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.

1. **Keunggulan dan Kekurangan Papan Flanel**

Terdapat beberapa keunggulan dari papan flanel menurut Sumantri dan Permana (1999: 198), antara lain:

1. Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik belajar.
2. Dapat digunakan dan dipahami pada semua tingkat sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.
3. Mudah membuatnya dan dapat dirancang oleh guru, peserta didik, atau kerjasama antara keduanya.
4. Digunakan untuk berbagai bidang studi/mata pelajaran.
5. Isi pesan mudah diganti-ganti.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 47), keunggulan papan flanel, yaitu:

1. Papan flanel dapat dibuat sendiri.
2. Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti.
3. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan.
4. Dapat menghemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat secara langsung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai keunggulan penggunan media papan flanel dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dalam proses belajar mengajar terutama dalam membaca permulaan pada anak TK sangat efektif, sehingga kemampuan anak dalam membaca akan lebih meningkat.

Selain memiliki beberapa keunggulan, papan flanel juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sumantri (1999: 199), kelemahan media papan flanel yaitu mudah rusak bila tidak dirawat secara teratur dan memerlukan keteramapilan dan ketekunan. Selain itu menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 47), kelemahan papan flanel yaitu walaupun bahan flanel dapat menempel sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada benda berat karena dapat lepas bila ditempelkan, dan bila terkena angin sedikit saja bahan yang ditempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa papan flanel juga memiliki kelemahan, maka dari itu harus rajin dalam merawat media tersebut agar tetap awet dan terjaga.

1. **Penggunaan Papan Flanel dalam Pembelajaran**

Pembelajaran menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Adapun langkah-langkah dan cara menggunakan papan flanel di dalam proses pembelajaran menurut Sanaky (2013: 72), yaitu:

1. Gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu sebelum mengajar.
2. Siapkan papan flanel dan gantungkan papan flanel tersebut di depan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak yang akan belajar.
3. Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, maka gambar dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.

Dikombinasikan dari pendapat di atas peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Paropo Kota Makassar, antara lain:

1. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
2. Mengkondisikan anak agar siap melakukan pembelajaran.
3. Guru memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya.
4. Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya. Anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan flanel.
5. Guru memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut agar anak juga lebih paham. Anak bergiliran maju untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru.
6. Anak diberi kesempatan untuk membaca dan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel di papan flanel.

Berdasarkan langkah-langkah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel di atas maka dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Paropo Kecamatan Pannakkukang, Kota Makassar.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan observasi pada penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok B1 masih rendah yakni menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Sebagian besar anak yaitu 10 dari 15 anak masih berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Beberapa anak masih belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan benar. Berdasarkan kondisi tersebut guru sebaiknya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui media yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam mengetahui simbol-simbol huruf dan menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Salah satau media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yakni dengan media papan flanel dalam hal ini anak anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan senang.

Melalui penggunaan media papan flanel mudah dipahami oleh anak, kemampuan membaca permulaan anak akan lebih meningkat. Anak-anak akan mempunyai semanagat dan lebih aktif dalam pembelajaran membaca permulaan karena anak mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan karena dalam situasi bermain.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diketahui bahwa media papan flanel dapat meningkakan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Paropo Kecamatan Pannakkukang, Kota Makassar. Berikut skema kerangka berpikir dapat dilihat di gambar

Adapun skema kerangka pikir, adalah sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan anak kurang

Aspek guru

Cara mengajar guru masih menggunakan metode konvensional (sistem mengeja)

Aspek anak

Anak belum mampu menyebutkan simbol huruf, membaca nama sendiri, mengenal suara huruf

Media Papan Flanel

Langkah-langkah

1. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
2. Mengkondisikan anak agar siap melakukan pembelajaran.
3. Guru memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya.
4. Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya. Anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan flanel.
5. Guru memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar
6. Anak diberi kesempatan untuk membaca dan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel di papan flanel.

Kemampuan Membaca Permulaan meningkat

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

1. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
2. Membaca nama sendiri dengan lengkap

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini yakni Jika Penggunaan Media Papan Flanel dengan metode bermain kartu huruf diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Paropo maka kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B1 meningkat.